

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kapal Pinisi Sipuliang III merupakan kapal wisata yang tidak hanya menawarkan fasilitas layaknya kapal pesiar bagi pengunjung namun juga dapat menumbuhkan rasa akan bangga memiliki salah satu warisan budaya Indonesia yang sudah diakui dunia. Oleh karena itu pada perancangan ini dibuatlah konsep dengan tema *postmodern style in traditional ways*, yang menggabungkan antara gaya *postmodern* dengan perilaku serta filosofi yang ada pada rumah Adat Suku Kajang agar pengguna ruang pada kapal dapat merasakan pengalaman mempelajari tentang kebudayaan Sulawesi Selatan melalui penerapan konsep ke dalam interior kapal. Gaya postmodern diterapkan kedalam perancangan agar terjadi kombinasi antara penerapan alur sirkulasi, zoning yang ada di rumah Adat Suku Kajang dengan visual yang lebih sederhana.

Secara vertikal konsep rumah adat Suku Kajang mengambil filosofi pada tubuh manusia yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu Para yang merupakan bagian kepala Kale Bala pada bagian badan & Siring yaitu bagian kaki, pada kapal Pinisi Sipuliang III konsep tersebut diaplikasikan pada 3 deck kapal, upper deck merupakan kepala kapal yang berfungsi sebagai pusat kendali, main deck sebagai badan dari kapal yang merupakan pusat dari aktivitas dan istirahat serta lower deck merupakan pusat penggerak seluruh bagian kapal, lalu secara horizontal konsep rumah adat Suku Kajang terbagi menjadi 3 bagian yaitu Latta' Riolo, Latta' Tangnga dan Latta Riboko. Latta' Riolo Pada bagian tengah sebagai tempat menerima tamu khusus dan pada bagian depan kanan selain sebagai tempat menerima tamu juga sebagai ruang tidur laki-laki bujang, lalu Latta' Tangnga sebagai tempat tidur laki-laki yang sudah dewasa atau remaja dan Latta' riboko merupakan bagian belakang badan rumah. Bagian ini biasanya ditinggikan 1-2 genggam(18-20 cm) dan dibatasi oleh dinding. Ruang ini berfungsi sebagai tempat tidur suami-istri pemilik rumah dan anak gadisnya, konsep

secara horizontal tersebut diaplikasikan kedalam area main deck yang mana area tersebut merupakan aktivitas utama bagi pengunjung.

B. Saran

1. Hasil perancangan interior Kapal Pinisi Sipuliang III diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi mahasiswa desain interior dalam merancang sebuah interior kapal wisata.
2. Dapat bermanfaat dan dapat memberikan solusi permasalahan yang ada pada interior kapal Pinisi Sipuliang III.
3. Penulis dapat membuka wawasan tentang memahami permasalahan yang ada pada desain interior khususnya desain interior kapal wisata sehingga dapat memberikan solusi yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). Retrieved from Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Aksara_Lontara
- Dewa, S. (2011, September 26).
www.academia.edu/9234620/Pengertian_Kapal_Pesiar. Retrieved from
www.academia.edu:
https://www.academia.edu/9234620/Pengertian_Kapal_Pesiar
- id.wikipedia.org/wiki/Perahu. (2019, Juni 6). Retrieved from id.wikipedia.org:
<https://id.wikipedia.org/wiki/Perahu>
- Izarwisman. (1985). *Arsitektur Tradisional Sulawesi Selatan*. Sulawesi Selatan: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kumar, V. (2011). *101 Metode Desain: Pendekatan Terstruktur Untuk Mendorong Inovasi di Organisasi Anda*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Liebner, H. H. (2002). *Perahu Perahu Tradisional Nusantara Suatu Tinjauan Sejarah Perkapalan dan Pelayaran*. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Lisbijanto, H. (2013). Kapal Pinisi. In H. Lisbijanto, *Kapal Pinisi* (pp. 5-6). Graha Ilmu.
- Lubis, D. A. (2014). *Postmodernisme Teori dan Metode*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Panero, J. (2003). *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Rawson, K. (2001). *Basic Ship Theory*. Oxford: Longman Grup Limited.
- Saenong, M. A. (2013). *Pinisi Paduan Teknologi dan Budaya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Utomo, B. B. (2007). *Pandanglah Laut Sebagai Pemersatu Nusantara*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.